

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi di Jakarta Selatan dengan studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Setiabudi Dua akan dilaksanakan di KPP Pratama Setiabudi Dua Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi perpajakan dan pemahaman perpajakan terhadap kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang akan dilakukan di wilayah Jakarta Selatan.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak di Jakarta Selatan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang jumlahnya kecil dan harus dapat menggambarkan kondisi dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin. Ukuran sampel dengan rumus Umar,2013:78):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel yang digunakan
10%

Perhitungan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{31.919}{1 + 31.919 \cdot 10\%^2}$$

$$n = 99,687 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, populasi berjumlah 39.919 unit maka dengan jumlah sampel berjumlah 99,687 (dibulatkan menjadi 100). Pada penelitian ini menggunakan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90% dimana semakin kecil toleransi kesalahan maka semakin akurat sampel yang menggambarkan populasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* yang berarti unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif menurut Dewi dalam Darmadi (2007).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Umar (2013:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuesioner yang disebarkan kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini yaitu eksternal, diperoleh dari kuesioner kepada responden yang berpapasan dengan penulis di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Setiabudi Dua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap. Maka kuesioner merupakan daftar

pertanyaan yang dibuat untuk diajukan kepada responden yang berisikan masalah penelitian yang akan diuji kemudian diungkapkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner responden. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi. Dalam pembuatan kuesioner menggunakan skala Likert sebagai teknik penskalaan banyak yang digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal (Silalahi,2012).

Item respons tersebut dapat disusun dalam tiga, lima, atau lebih alternatif-pasti yang mengekspresikan seperti halnya “sangat setuju”, “setuju”, “netral atau ragu-ragu atau bimbang”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Tiap respons dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan (Silalahi,2012). Berikut tabel skala Likert:

Tabel III.1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Data diolah (2017)

Menurut Sugiyono (2012) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Untuk itu variabel yang akan diteliti adalah, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2012) adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan (X_1) dan pemahaman perpajakan (X_2).

a. Sosialisasi Perpajakan (X_1)

Sosialisasi perpajakan adalah suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi tentang perpajakan yang ditujukan kepada wajib pajak dalam mengikuti kegiatan perpajakan yang ikut serta dalam kemakmuran masyarakat.

Indikator penilaian variabel sosialisasi perpajakan menurut Widi Widodo dalam Arif (2015) yaitu:

a) Penyuluhan

- 1) Metode yang digunakan
- 2) Tempat, fasilitas, dan media yang digunakan
- 3) Materi yang disampaikan

b) Cara sosialisasi

- 1) Seminar (sosialisasi langsung)
- 2) Iklan (sosialisasi tidak langsung)

c) Media informasi yang digunakan

Sumber informasi mengenai pajak banyak bersumber dari media masa namun media luar ruang juga menjadi sumber yang di perhatikan oleh masyarakat meliputi:

- 1) Media cetak
- 2) Media elektronik

b. Pemahaman Perpajakan (X_2)

Pemahaman perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang – undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan.

Indikator penilaian variabel pemahaman perpajakan menurut Rahayu (2010) dalam Shanti (2016) yaitu:

- 1) pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- 2) pemahaman mengenai sistem perpajakan di Indonesia

2. Variabel Dependen (Y)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012) adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia seiring disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kemauan Wajib Pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty*. Suatu kehendak yang ada di dalam dirinya untuk mengikuti program *tax amnesty*.

Indikator penilaian variabel kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty* (Puspita,2016) yaitu:

- 1) Penyiapan dokumen
- 2) Pencarian informasi mengenai *Tax Amnesty*
- 3) Tata cara pembayaran
- 4) Tata cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak

Tabel III.2 Indikator Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Butir Uji	Butir Valid
Sosialisasi Perpajakan (X ₁) Widi Widodo dalam Arif (2015)	Suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi tentang perpajakan.	1. Penyuluhan 2. Cara sosialisasi 3. Media informasi yang digunakan	1,3,8,10 4,6,9 2,5,7	1,3,8,10 9 2,5,7

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Butir Uji	Butir Valid
Pemahaman Perpajakan (X ₂) Rahayu (2010) dalam Shanti (2016)	Suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang – undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk kegiatan perpajakan.	1. Pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1,3,4,8,9,10	1,3,4,8,9,10
		2. Pemahaman mengenai sistem perpajakan di Indonesia	2,5,6,7	2,5,6,7
Kemauan Wajib Pajak dalam Mengikuti Program <i>Tax Amnesty</i> (Y) Puspita (2016)	Suatu kehendak yang ada di dalam dirinya untuk mengikuti program <i>tax amnesty</i> .	1. Penyiapan dokumen	2,6	2,6
		2. Pencarian informasi mengenai <i>Tax Amnesty</i>	1,7,9	1,7,9
		3. Tata cara pembayaran	4,8	4,8
		4. Tata cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	3,6,10	3,6,10

Sumber: Data diolah (2017)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian berisi pengujian-pengujian data yang didapat dari jawaban responden. Alat untuk menganalisis penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 24,0.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Gozali (2013:19) untuk memberikan gambaran data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2016:239). Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji indikator yang digunakan dari variabel. Variabel yang akan uji yaitu Sosialisasi Perpajakan (X_1) dan Pemahaman Perpajakan (X_2).

Uji validitas dilakukan dengan menguji jawaban dari 20 responden yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan tentang kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty*, 10 pernyataan tentang sosialisasi perpajakan, dan 10 pernyataan tentang pemahaman perpajakan. Pada uji validitas yang dinyatakan valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid dan item pernyataan tersebut harus dieliminasi atau dihapus.

Berdasarkan Tabel III.3 (Lampiran 9) menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty* dengan 10 butir pernyataan. Nilai r_{tabel} sebesar 0,468 dan nilai r_{hitung} sebesar dari 0,565-0,806. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-

butir dari pernyataan dinyatakan valid. Hal ini berarti data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada sosialisasi perpajakan dengan 10 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan tidak valid yaitu pada pernyataan X1.4 sebesar 0,103 dan X1.6 sebesar 0,134 yang memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,468. Sehingga dapat disimpulkan kedua butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hal ini berarti data tersebut tidak dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada pemahaman perpajakan dengan 10 butir pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} dari 0,579-0,863 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Sehingga dapat disimpulkan butir-butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebagai alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Gozali,2016).

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* yang nilainya sebesar 0,70. Kuesioner yang dinyatakan konsisten yakni *Cronbach's Alpha* > *Standar Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Berdasarkan Tabel III.4 (Lampiran 10) pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden dengan 30 pernyataan menunjukkan bahwa variabel kemauan wajib pajak dalam mengikuti *Tax Amnesty* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879 lebih besar dari standar *Cronbach's Alpha* sebesar 0,70. Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai data dapat dinyatakan reliabel. Sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

Variabel sosialisasi perpajakan dan pemahaman perpajakan juga memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815 dan 0,909 yang mana lebih besar dari *Standar Cronbach's Alpha*, maka kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Arifin,2017:85).

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Sujarweni (2016) uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan

antar variabel independen dalam suatu model. Multikolonieritas diukur dengan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif. Persamaan umumnya adalah (Sujarweni,2016:108):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Kemauan wajib pajak
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X ₁	: Sosialisasi perpajakan
X ₂	: Pemahaman perpajakan
ε	: Variabel residual (tingkat error)

5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi atau tidak. Uji ini menggunakan tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% (Priyatno,2010:19).

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (Priyatno,2010:66).

c) Uji F

Uji F ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen (sosialisasi perpajakan dan pemahaman perpajakan) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (kemauan wajib pajak dalam mengikuti program *Tax Amnesty*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2004:86).